

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis. Proses persalinan terjadi pengeluaran bayi, plasenta, dan membrane dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit (Yulianti dan Nurhidayati, 2020).

Wanita yang akan menghadapi persalinan pasti menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Namun, tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan tindakan pembedahan (*sectio caesarea*), baik karena pertimbangan untuk menyelamatkan ibu dan janinnya ataupun keinginan pribadi pasien. *Sectio caesarea* merupakan suatu tindakan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Winkjosastro, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5–15% dengan distribusi di rumah sakit pemerintah rata-rata 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Angka *sectio caesarea* terus meningkat 3–4% pada 15 tahun yang lampau namun saat ini sekitar 10-15 % (Oxorn, DC 2021).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2023, tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%). Di Jawa Barat persalinan melalui operasi *sectio caesarea* berkisar antara 7-9% dari total persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Data yang diperoleh selama tahun 2023 di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon jumlah ibu yang melahirkan melalui pembedahan *sectio caesarea* sebanyak 617 orang (6,5%) dan lebih dari 60% penyembuhan luka post operasinya cukup lama dan sulit (Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon, 2023).

Setelah ibu mengalami persalinan baik secara normal atau melalui tindakan pembedahan *sectio caesarea* akan ada masa pemulihan yang disebut dengan masa nifas. Pada masa nifas ibu banyak mengalami kejadian yang penting. Mulai dari perubahan fisik, masa laktasi maupun perubahan psikologis menghadapi keluarga baru dengan kehadiran buah hati yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang (Safrudin SK, , 2021).

Pada ibu yang bersalin secara *sectio caesarea* lebih beresiko mengalami komplikasi daripada ibu yang bersalin secara normal. Komplikasi yang dapat terjadi diantaranya infeksi puerperal (nifas), pendarahan yang disebabkan oleh banyaknya pembuluh darah yang terputus dan terbuka, emboli pulmonal, luka pada kandung kemih serta kemungkinan ruptur uteri spontan pada kehamilan mendatang (Ulfah, 2020). Selain itu tindakan pembedahan *sectio caesarea* yang dilakukan akan meninggalkan sebuah kondisi luka insisi. Akibat dari insisi ini akan menimbulkan terputusnya jaringan tubuh dan menjadikan luka pada orang yang dilakukan pembedahan.

Perry dan Potter (2021) menjelaskan bahwa luka merupakan rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal akibat proses patologis yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengenai organ tertentu. Penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, nutrisi, umur, vaskularisasi, anemia, status imunologi, kadar gula darah dan obesitas.

Johnson (2021), menjelaskan bahwa penyembuhan luka dimulai sejak terjadinya cedera pada tubuh dan terdapat 4 fase penyembuhan luka yaitu hemostatis, inflamasi, proliferasi, maturasi. Dalam mengatasi luka insisi akibat dari operasi sectio caesarea maka diperlukan tindakan dan bimbingan dari petugas kesehatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka diantaranya memenuhi kebutuhan nutrisi yang bergizi seimbang dan cairan yang cukup, dengan melakukan mobilisasi dini, istirahat yang cukup sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari, melakukan senam nifas dan penanganan insisi (Heryani, 2023).

Proses penyembuhan luka pada tubuh yang sehat mempunyai kemampuan untuk melindungi dan memulihkan dirinya, peningkatan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing dan perkembangan awal seluler bagian dari proses penyembuhan (Sukisno, 2020). Menurut Perry & Potter (2021) menyatakan bahwa vaskularisasi mempengaruhi luka karena luka membutuhkan keadaan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel. Mobilisasi akan memperlancar sirkulasi darah dan segera mungkin mengalami pemulihan atau penyembuhan. Pada prinsipnya proses penyembuhan luka pada semua luka sama, dengan variasinya bergantung pada lokasi, keparahan dan luasnya

cedera. Kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel juga mempengaruhi penyembuhan luka.

Salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas pasien pasca *sectio caesarea* didapatkan bahwa mobilisasi dini diberikan setelah *sectio caesarea* (Manuaba, 2020). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* 75% dipengaruhi oleh mobilisasi, 75% personal hygiene dan 47% dipengaruhi oleh nutrisi. Dengan demikian adanya mobilisasi secara langsung berdampak ada akselerasi proses penyembuhan post partum pasien post operasi *sectio caesarea*.

Mobilisasi dini merupakan suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologi. Mobilisasi pasca *sectio caesarea* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan *sectio caesarea* (Sudiharjani, 2023). Hampir semua jenis operasi membutuhkan mobilisasi atau pergerakan badan sedini mungkin. Mobilisasi sudah dapat dilakukan sejak 6 jam setelah pembedahan, dan setelah pasien sadar atau anggota gerak tubuh dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional (Rasjidi, 2021).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon selama bulan Desember 2023 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* yakni sebanyak 80

orang. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Rawat Inap Nifas Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon dengan cara observasi kepada 10 orang pasien post operasi *sectio caesarea* hari pertama. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa 7 diantaranya tidak melakukan mobilisasi dini seperti berbaring miring kiri miring kanan, latihan pernafasan, duduk, berjalan. Hari ketiga dari 10 pasien tersebut 4 diantaranya keadaan luka pada pasien tersebut masih terjadi sedikit perdarahan dan adanya tanda infeksi pada luka seperti suhu badan yang meningkat, kemerahan pada luka, pembengkakan serta nyeri pada luka operasi *sectio caesarea*.

Upaya yang selama ini dilakukan oleh perawat ruangan tersebut yakni menganjurkan untuk melakukan mobilisasi secara perlahan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dengan dibantu oleh keluarganya dan melakukan perawatan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* tersebut. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran mobilisasi dini pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran lamanya penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pengetahuan yang baru mengenai cara cepat mengatasi penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea* hanya dengan mobilisasi dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi tentang mobilisasi dini dan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka penyusunan kebijakan strategi dan *Standart Operating Procedure* (SOP) mempercepat penyembuhan luka *pasca operasi sectio caesarea* hanya dengan mobilisasi dini

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk intervensi dalam pemberian tindakan keperawatan yang bertujuan mempercepat proses penyembuhan luka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang mobilisasi dini dan lamanya penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dari tiga (3) penelitian yang terdahulu mengenai judul, tujuan, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen serta teknik analisa penelitian tersebut diantaranya:

1. Herlina Abriani Puspitasari (2021), Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka *Post Operasi Sectio Caesarea (SC.)* Jenis penelitian yang digunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitiannya adalah pasien *post operasi SC (Sectio Caesarea)* pada hari ke empat di RS PKU Muhammadiyah Gombong periode 2020- 2021 sebanyak 38 responden. Data berskala ordinal dan nominal sehingga dianalisis dengan uji *spearman rho* (ρ). Sedangkan untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi penyembuhan luka *post operasi SC* digunakan uji *regresi linier*.
2. Heryani, R (2019), Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* dengan *post test only with control*. Subjek penelitiannya adalah pasien *post operasi SC (Sectio Caesarea)*.
3. Ika Putri Damayanti (2023), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Post sectio caesarea* di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian adalah RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 910 responden dengan besar sampel sebanyak 154. Teknik pengambilan sampel adalah *Systematic Random Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data untuk bivariat dengan uji *Chi-Square*.